

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan dalam berbahasa meliputi empat aspek penting dan saling berkaitan yaitu menyimak, menulis, membaca dan berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang digemari siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung. Meskipun begitu, siswa masih saja merasa kesulitan saat menulis teks berita. Kenyataan tersebut membuat siswa cenderung malas untuk menulis sebuah teks berita. Siswa lebih suka menulis puisi ataupun surat, apalagi puisi yang bertemakan dunia remaja, seperti cinta dan persahabatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa kelas VIII E SMPN 45 Bandung, selain sulit untuk menulis teks berita, pembelajaran di kelas pun dirasakan kurang menarik, model belajar yang digunakan oleh guru merupakan model ceramah dan penugasan saja, sehingga timbul kejenuhan serta kreativitas yang kurang berkembang. Siswa menginginkan dalam sebuah pembelajaran tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka semangat untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ranta Susanto, S.Pd., Teti Haryati, S.Pd., dan Dwi Astuti, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia, mengatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang baik, serta penggunaan kalimat yang tidak

baku. Siswa memiliki daya imajinasi yang kurang baik sehingga mereka sulit menemukan ide-ide untuk suatu tulisan, tidak adanya gambaran-gambaran yang jelas akan arah sebuah tulisan, membuat siswa sulit dalam menuangkan ide. Selain itu, menurut Ranta Susanto, S.Pd., tulisan siswa biasanya tidak jelas dan kurang baik, misalnya saja penulisan huruf besar di tengah kalimat, serta penggunaan huruf kapital yang disatukan dengan huruf sambung. Pemerolehan nilai siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita peristiwa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72. Berdasarkan tes yang telah dilakukan sebelumnya, kebanyakan siswa kelas VIII E belum mampu menulis teks berita dengan baik.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kurang baik karena siswa mempunyai kelemahan dalam menuangkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta penggunaan kalimat yang tidak baku pada saat menulis. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan model konvensional dan penugas saja, sehingga timbul kejenuhan serta kreativitas yang kurang berkembang.

Pada kurikulum, pembelajaran menulis teks berita dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 2, dengan standar kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik menjadi titik utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Siswa terkadang mengeluhkan akan model pembelajaran yang menjenuhkan.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan penulisan teks berita. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar, sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa.

Picture and picture merupakan model pembelajaran yang berawal dari media visual diam atau gambar. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model belajar mengajar dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Penggunaan model tersebut diperkirakan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Dalam model pembelajaran *picture and picture* akan menampilkan sebuah gambar, sehingga dapat menggugah serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan tentang suatu berita. Selain itu, dalam penulisan teks berita unsur ejaan sangatlah diperhatikan, sehingga kemampuan siswa akan semakin meningkat seiring pembelajaran yang dilakukan.

Sebelumnya pada tahun 2006 Dedeh Sariah pernah melakukan penelitian mengenai menulis teks berita dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang” dengan hasil yang baik yaitu, adanya peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 hingga 3, dengan rata-rata nilai 72,15 menjadi 78,52 pada siklus 3. Pada tahap perencanaan, kegiatan lebih ditekankan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks berita, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil. Dedeh Sabariah melaksanakan tahap pelaksanaan sebanyak 3 siklus yang diawali dengan menulis teks berita berdasarkan hasil wawancara, kemudian pada siklus berikutnya siswa hanya memperbaiki atau menambahkan kekurangan pada siklus sebelumnya.

Tina Rahmawati pada tahun 2009 pernah melakukan penelitian serupa dengan judul “Model Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Kolaborasi pada Siswa SMP Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung”, perencanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu, wawancara dan penugasan, berdasarkan hasil penugasan diperoleh data sebanyak 65% siswa kurang mampu menulis berita. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil yang meningkat. Pada siklus 1 terdapat 32% siswa mendapat nilai yang baik, Adapun pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 50% siswa mendapat nilai baik, dan 21,4% sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran menulis teks berita dapat menggunakan berbagai teknik, model, ataupun media. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks berita diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan, serta menarik minat siswa, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang baik, serta penggunaan kalimat yang tidak baku pada saat menulis.
2. Siswa memiliki daya imajinasi yang kurang baik sehingga mereka sulit menemukan ide-ide untuk suatu tulisan.
3. Pemerolehan nilai siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita peristiwa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Pembelajaran di kelas dirasa kurang menarik.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih berupa model lama, yaitu penugasan dan ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Agar hasil penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemaparan penelitian ini dibatasi pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

picture and picture dalam upaya meningkatkan kecakapan menulis teks berita peristiwa pada siswa kelas VIII E SMPN 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung;

2. pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung;
3. hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VIII E SMPN 45 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini akan menguatkan berbagai teori menulis, serta pengetahuan baru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan.

1.6.2 Praktis

Secara langsung penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, siswa dan guru. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk pembelajaran dalam bidang keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita. Sedangkan bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan ide terhadap pembelajaran menulis teks berita.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis.
2. Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan pikiran berupa teks berita dengan model pembelajaran *picture and picture*.

